



LAPORAN KHUSUS

Menjaga Ruang Jalan Khusus Sepeda

PEGOWES atau pesepeda di Kota Yogyakarta masih diberi ruang khusus sepeda di jalan raya. Kendati pegowes tak sebanyak pengendara motor, tapi dipastikan keberadaan marka ruang tunggu sepeda dan jalur sepeda tetap dijaga dan dijalankan.

Dalam waktu dekat, marka ruang tunggu dan jalur sepeda yang pudar akan dicat ulang.

Gerakan bersepeda juga akan kembali digerakkan di Kota Yogyakarta.

iNggak dihapus. Tetap dilanjut dan dipelihara marka ruang tunggu dan jalur sepeda yang ada, kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Agus Arif, kepada *Merapi* belum lama ini.

** Bersambung ke halaman 9*

Menjaga

Menurutnya pengguna sepeda di Kota Yogyakarta cukup banyak hanya tidak di waktu bersamaan menggunakannya. Komunitas bersepeda juga tumbuh dan sebagian penggemar sepeda ada yang menggunakan sepeda sebagai transportasi utama, walaupun tak setiap hari. "Saya sering ke kantor sepedaan bareng beberapa teman pesepeda," ujar Agus yang juga gemar bersepeda.

Keberadaan marka ruang tunggu sepeda yang dipertahankan tersebut nantinya tidak akan digantikan oleh marka tunggu bagi sepeda motor, seperti yang sudah dijalankan beberapa daerah seperti Denpasar Bali.

Oleh sebab itulah, pengendara motor atau mobil di jalan raya Yogyakarta hendaknya tetap memberi ruang khusus di marka tunggu sepeda tersebut. "Sanksi bagi pemotor yang memakai marka ruang tunggu sepeda memang tidak ada," ujar Agus.

Namun dia lebih mengedepankan pengguna jalan untuk tertib berlalu lintas. "Membangun kesadaran nilai-nilai menghormati dan rasa malu jika tak tertib. Kami lebih kepedulian terhadap pengguna jalan untuk tertib

lalu lintas, tambahnya.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta, Windarto mengutarakan, tahun ini Dishub Kota Yogyakarta melakukan pemeliharaan marka ruang tunggu dan jalur sepeda seluas sekitar 500 meter persegi. Dalam lelang pengadaan secara elektronik Pemkot Yogyakarta, pemeliharaan marka jalur sepeda, ruang tunggu sepeda dan marka zona selamat sekolah tahun 2019 dianggarkan dengan pagu Rp 278,5 juta.

"Pemeliharaan pada marka ruang tunggu dan jalur sepeda yang pudar. Tapi memang pemeliharaan jalur sepeda ada yang kami tunda karena ada overlay jalan seperti di Kotabaru," terang Windarto.

Dia menyatakan hampir semua jalan yang memiliki lebar lebih dari 8 meter di Kota Yogyakarta sudah dilengkapi dengan marka jalur sepeda berwarna kuning. Dicontohkan di Jalan Menteri Supeno dan Jalan Perintis Kemerdekaan. Namun untuk jalan berlebar kurang dari 8 meter tidak dilengkapi marka sepeda karena pertimbangan lebar jalan sempit.

"Kami tetap berikan fasilitas bagi

pengguna sepeda karena merupakan kewajiban pemerintah. Sama seperti membangun jalan, lalu ada kegiatan pejalan.

Di Bali memang kini ruang tunggu sepeda jadi ruang tunggu sepeda motor. Bali dulu studi banding ruang tunggu dan jalur sepeda ke Yogya," jelasnya.

Sepeda Bagian Wisata

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan sudah meminta Dishub untuk memperbaiki dan memperbarui ruang tunggu dan jalur sepeda.

Kegiatan bersepeda juga akan digrakkan melalui wisata maupun sekolah. Pada wisata kini sudah ada layanan bersepeda sewa berbayar dengan basis teknologi aplikasi di kawasan Malioboro.

"Memperbaiki itu memelihara yang sudah ada dan memperbarui artinya buat jalur-jalur baru. Terutama yang ada papan penunjuk lokasi wisata, karena kita ingin menjadikan sepeda sebagai bagian wisata," papar Heroe.

Dia menuturkan untuk gerakan bersepeda harus didasarkan pada kesadaran. Pada era saat ini, lanjutnya,

melihat perkembangan dunia beralih ke moda transportasi listrik. Oleh sebab itu Dishub juga diminta melihat tren seperti penggunaan sepeda, sepeda listrik, hover board dan lainnya, dengan membut jalur khusus. Diakuinya untuk membangun gerakan bersepeda tidak mudah.

"Memang tidak mudah, makanya harus ada kesadaran. Dengan sepeda berbayar saja ada kecenderungan penggunaannya semakin tinggi. Ini artinya memang sepeda tetap menjadi kebutuhan. Yogya ini jalur jalan bisa dinaiki sepeda tidak ada jalan yang ekstrem naik turun," ucapnya.

Pihaknya juga meminta penyedia jasa sewa sepeda berbasis aplikasi juga bisa memberikan pelayanan ke masyarakat karena selama ini terkesan hanya untuk wisatawan. Termasuk fasilitas ke sekolah-sekolah agar anak dibiasakan menggunakan sepeda dan diharapkan adanya harga khusus.

"Penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi juga membuat jarak rumah ke sekolah tidak jauh. Bisa ditempuh dengan sepeda oleh anak," tandas Heroe.

(Tri/C-4/Son)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005